

## MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN DI RA. FASTABIQUL KHAIRAT KABUPATEN LANGKAT

*Arie Dwi Ningsih<sup>1</sup>, Nabila Putri Ramadana<sup>2</sup>, Kristi Angreyani Simbolon<sup>3</sup>,  
Putri Marsyelliandi<sup>4</sup>, Imelda Fransiska<sup>5</sup>*

*Institut Syekh Abdul Halim Hasan*

*e-mail: [ariedwiningsih@insan.ac.id](mailto:ariedwiningsih@insan.ac.id)<sup>1</sup>, [nabilaputriramadana@gmail.com](mailto:nabilaputriramadana@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[kristyangreyani@gmail.com](mailto:kristyangreyani@gmail.com)<sup>3</sup>, [putrimarsyelliandi@gmail.com](mailto:putrimarsyelliandi@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[imeldafransiska2021@gmail.com](mailto:imeldafransiska2021@gmail.com)<sup>5</sup>*

### INFORMASI ARTIKEL

**Submitted** : 2025-8-31  
**Review** : 2025-8-31  
**Accepted** : 2025-8-31  
**Published** : 2025-8-31

### KATA KUNCI

Manajemen Pendidikan, PAUD, TK Islam Terpadu, RA. FASTABIQUL KHAIRAT, Sumber Daya Manusia.

**Keywords:** *Educational Management, Early Childhood Education, Integrated Islamic Kindergarten, RA. FASTABIQUL KHAIRAT, Curriculum, Human Resources.*

### A B S T R A K

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen lembaga pendidikan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT Kabupaten Langkat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara kepada kepala sekolah dan guru. Fokus kajian mencakup enam aspek manajemen utama: manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen sumber daya manusia, manajemen sarana prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan dengan orang tua dan masyarakat, serta struktur organisasi lembaga. Hasil menunjukkan bahwa pengelolaan di lembaga ini berjalan dengan sistem musyawarah dan kekeluargaan, meski masih terdapat tantangan terutama dalam perekrutan guru berkualifikasi S1 PAUD. Artikel ini merekomendasikan penguatan sistem pelatihan, pengembangan kurikulum berbasis karakter, dan optimalisasi kemitraan dengan masyarakat.

### A B S T R A C T

*This article aims to describe the management of the RA. FASTABIQUL KHAIRAT Integrated Islamic Kindergarten in Langkat Regency. This research uses a qualitative descriptive approach, with data collection methods including interviews with the principal and teachers. The study focuses on six main management aspects: curriculum and learning management, human resource management, infrastructure management, financial management, parent and community relationship management, and the institution's organizational structure. The results indicate that the institution operates through a deliberation and family-oriented system, although challenges remain, particularly in recruiting teachers with a bachelor's degree in early childhood education (PAUD). This article recommends strengthening the training system, developing a character-based curriculum, and optimizing partnerships with the community.*

## PENDAHULUAN

Manajemen lembaga pendidikan di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) memegang peran sentral dalam menentukan kualitas proses pendidikan dan pembentukan karakter anak usia dini. TK merupakan jenjang awal pendidikan formal yang dirancang untuk mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar, baik dari segi kemampuan kognitif, sosial-emosional, motorik, maupun spiritual. Oleh karena itu, pengelolaan lembaga TK secara sistematis dan profesional menjadi suatu keharusan (Wulandari, 2023).

Fenomena yang terjadi di berbagai daerah menunjukkan bahwa tidak semua lembaga TK mampu menjalankan manajemen pendidikan dengan optimal. Masih banyak sekolah yang mengalami kendala dalam perencanaan kurikulum, penataan sumber daya manusia, dan keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah. Padahal, efektivitas lembaga TK sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang dijalankan oleh kepala sekolah dan tim pendidik.

Dalam konteks ini, kepala sekolah memiliki peran ganda sebagai manajer pendidikan dan pemimpin pembelajaran. Ia bertanggung jawab terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, hingga pengembangan seluruh aspek kelembagaan. Namun di lapangan, peran ini sering kali tidak berjalan maksimal karena keterbatasan kapasitas kepemimpinan dan manajemen yang dimiliki kepala TK (Sari, 2021).

Hasil studi oleh Yuliana dan Fadhilah (2022) mengungkapkan bahwa banyak kepala TK yang belum menjalankan fungsi manajerial secara menyeluruh, terutama dalam hal supervisi pembelajaran dan pengelolaan kurikulum. Ini berdampak pada rendahnya efektivitas proses belajar mengajar dan belum optimalnya pencapaian perkembangan anak sesuai indikator nasional.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) di TK juga menjadi perhatian penting. Idealnya, guru TK merupakan lulusan S1 Pendidikan Guru PAUD atau Pendidikan Anak Usia Dini. Namun dalam realitasnya, masih banyak lembaga yang merekrut tenaga pendidik dengan latar belakang pendidikan yang kurang relevan, disebabkan oleh keterbatasan tenaga profesional di wilayah tertentu (Rahmawati & Arifin, 2023).

Kondisi ini diperparah dengan minimnya pelatihan atau pembinaan berkelanjutan bagi guru TK. Lembaga sering kali belum memiliki sistem pengembangan profesional yang terstruktur, padahal guru memegang peran utama dalam merancang pengalaman belajar bermakna bagi anak-anak. Kurangnya pelatihan berdampak pada rendahnya kreativitas dan keterampilan pedagogik yang sesuai dengan perkembangan anak (Mulyani & Nurhasanah, 2021).

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana di TK menjadi aspek yang tidak kalah penting. TK idealnya memiliki ruang kelas yang aman dan menyenangkan, dilengkapi alat permainan edukatif, pojok baca, dan taman bermain. Namun, tidak semua TK memiliki fasilitas memadai. Banyak TK swasta yang bergantung pada iuran orang tua tanpa dukungan pemerintah yang signifikan (Azizah, 2022).

Pengelolaan keuangan juga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga TK swasta. Sumber utama pemasukan biasanya berasal dari SPP yang relatif rendah. Akibatnya, sekolah harus menyusun anggaran dengan sangat ketat untuk mencukupi operasional, gaji guru, dan perawatan fasilitas. Jika tidak dikelola dengan baik, hal ini bisa memengaruhi mutu layanan pendidikan (Sutisna & Kamaliah, 2020).

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam manajemen lembaga TK sangat diperlukan untuk menciptakan iklim belajar yang sinergis. Orang tua bukan hanya pihak yang membiayai, melainkan mitra dalam pendidikan. Namun, pada kenyataannya,

partisipasi orang tua sering kali terbatas hanya pada kegiatan seremonial seperti peringatan hari besar (Nurul & Handayani, 2021).

Sementara itu, lembaga yang mampu membangun hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar cenderung lebih berhasil mengembangkan program-program pendidikan yang kontekstual dan berdaya saing. Kepercayaan publik terhadap lembaga TK akan meningkat jika mereka melihat adanya transparansi manajemen dan komitmen terhadap mutu pendidikan anak (Farida, 2023).

Struktur organisasi di TK juga menentukan efektivitas jalannya manajemen. Struktur yang jelas, dengan pembagian tugas antara kepala sekolah, wakil, guru, dan tenaga administrasi, dapat mempermudah koordinasi dan pelaksanaan program kerja. Lembaga yang dikelola oleh yayasan atau komite yang aktif akan lebih fleksibel dalam melakukan pengambilan keputusan strategis (Hidayati, 2022).

Mengacu pada profil TK RA. FASTABIQUL KHAIRAT, terlihat bahwa lembaga ini telah memiliki struktur organisasi yang lengkap dan menjalin komunikasi rutin antara guru dan kepala sekolah. Penentuan RPPH dilakukan secara kolaboratif setiap minggu, dan keterlibatan orang tua terlihat saat kegiatan perayaan atau parenting. Ini menjadi cerminan praktik manajemen yang partisipatif meskipun dalam keterbatasan sumber daya.

Namun demikian, lembaga ini masih menghadapi tantangan pada aspek rekrutmen guru, terutama karena sulitnya mendapatkan lulusan S1 PG-PAUD di daerah setempat. Sekolah harus mengambil langkah alternatif dengan merekrut lulusan SMA yang memiliki kecintaan terhadap anak-anak dan memberikan mereka kesempatan studi lanjut. Hal ini menandakan adanya adaptasi manajemen yang berbasis kebutuhan lokal.

Berangkat dari fenomena tersebut, penting dilakukan kajian mendalam mengenai praktik manajemen lembaga pendidikan di TK RA. FASTABIQUL KHAIRAT, meliputi manajemen kurikulum, SDM, sarana prasarana, keuangan, hubungan masyarakat, dan struktur organisasi. Dengan demikian, dapat diketahui sejauh mana implementasi manajemen lembaga telah dijalankan sesuai prinsip-prinsip pendidikan anak usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara sistematis bagaimana manajemen lembaga pendidikan dilaksanakan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT, Kabupaten Langkat, dan mengidentifikasi keunggulan serta tantangan yang dihadapi. Harapannya, kajian ini dapat menjadi referensi dan pembelajaran bagi lembaga sejenis dalam meningkatkan mutu pengelolaan pendidikan di tingkat TK.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh tentang pelaksanaan manajemen lembaga pendidikan di TK Islam Terpadu Mahdi Alif Kabupaten Langkat. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap fenomena manajemen pendidikan sebagaimana adanya dalam konteks alami, tanpa intervensi atau manipulasi dari peneliti.

Lokasi penelitian dipilih secara purposive, yaitu RA. FASTABIQUL KHAIRAT yang terletak di Jln. Binjai-Bahorok, Dusun III Kuala Serdang, Desa Naman Jahe, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat. Sekolah ini dipilih karena memiliki struktur organisasi yang lengkap, praktik manajemen kolaboratif, dan mampu menunjukkan model pengelolaan yang khas pada lembaga TK swasta di daerah semi-perkotaan. Kelebihan ini menjadi alasan penelitian difokuskan pada lembaga tersebut.

Subjek penelitian meliputi kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan dua guru, menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun berdasarkan enam aspek utama manajemen pendidikan: manajemen kurikulum dan pembelajaran, manajemen SDM, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen hubungan dengan orang tua dan masyarakat, serta struktur organisasi lembaga.

Untuk memperkuat data, digunakan teknik observasi non-partisipatif dan dokumentasi. Peneliti mencatat kegiatan di lapangan secara langsung tanpa ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran atau pengambilan keputusan. Selain itu, dokumen-dokumen seperti RPPH, struktur organisasi, notulen rapat, dan foto kegiatan juga dikaji untuk memastikan kesesuaian antara pernyataan informan dengan praktik nyata di lapangan (Putri & Susanti, 2022).

Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif dengan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari wawancara kemudian dikategorikan berdasarkan tema manajemen, kemudian disajikan secara naratif untuk menggambarkan proses pengelolaan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT secara utuh (Rohman & Latifah, 2021).

Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Data dari kepala sekolah dibandingkan dengan data dari guru dan dokumen sekolah, sehingga diperoleh gambaran yang komprehensif dan akurat. Validitas juga diperkuat melalui member check, yakni mengonfirmasi hasil wawancara kepada informan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi (Hastuti, 2023).

Dalam proses pelaksanaannya, peneliti tetap menjunjung tinggi prinsip etika penelitian. Persetujuan lisan diberikan oleh pihak sekolah sebelum wawancara dilakukan. Seluruh data dikumpulkan dan dilaporkan tanpa menyebutkan nama informan secara personal untuk menjaga kerahasiaan dan kenyamanan para partisipan.

Dengan desain penelitian ini, diharapkan hasil kajian dapat memberikan gambaran konkret tentang praktik manajemen lembaga pendidikan TK di daerah semi-perkotaan. Hasil temuan nantinya akan digunakan untuk menyusun rekomendasi yang bersifat aplikatif dan kontekstual bagi pengembangan kelembagaan TK swasta di daerah lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran**

Manajemen kurikulum dan pembelajaran di RA. FASTABIQUL KHAIRAT menunjukkan pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif. Proses penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dilakukan langsung oleh guru kelas dengan merujuk pada capaian pembelajaran dan kebutuhan perkembangan anak. RPPH yang telah disusun kemudian dibahas bersama kepala sekolah dalam forum mingguan sebagai bentuk evaluasi dan penyamaan persepsi.

Diskusi rutin tersebut menunjukkan adanya ruang bagi guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyusun aktivitas pembelajaran yang bermakna. Kepala sekolah tidak mengambil alih tugas guru, melainkan berfungsi sebagai fasilitator dan pembina yang memastikan semua rencana pembelajaran sesuai dengan visi sekolah. Hal ini mencerminkan pelaksanaan manajemen berbasis sekolah yang memberikan otonomi kepada guru dalam konteks kelembagaan.

Evaluasi pembelajaran dilakukan secara berkelanjutan dengan melihat indikator ketercapaian perkembangan anak. Guru-guru tidak hanya menilai hasil akhir, melainkan juga memantau proses dan keterlibatan anak dalam kegiatan. Selain itu, alat bantu ajar

disiapkan berdasarkan kebutuhan RPPH agar pembelajaran berlangsung efektif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk mendorong keaktifan, kreativitas, dan kemandirian anak. Guru menggunakan berbagai pendekatan seperti bermain peran, eksperimen sederhana, dan kegiatan eksploratif di luar ruangan. Metode ini sangat sesuai dengan karakteristik anak usia TK yang belajar melalui pengalaman konkret.

Dalam praktiknya, kolaborasi antar guru juga menjadi kekuatan manajemen kurikulum. Guru saling bertukar ide dan bahan ajar, bahkan saling mengobservasi kelas untuk perbaikan proses pembelajaran. Kegiatan ini meningkatkan kapasitas profesionalisme guru secara alami melalui interaksi langsung di lingkungan kerja.

Dengan model manajemen pembelajaran yang terbuka, guru-guru merasa lebih dihargai dan termotivasi untuk menyusun pembelajaran yang inovatif. Hal ini sejalan dengan prinsip Merdeka Belajar yang menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada anak dan fleksibel terhadap konteks lokal sekolah.

## **2. Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)**

Pengelolaan SDM di RA. FASTABIQUL KHAIRAT dilaksanakan secara fleksibel namun selektif. Mengingat keterbatasan ketersediaan lulusan S1 PG-PAUD di daerah tersebut, sekolah membuka kesempatan bagi lulusan SMA yang memiliki minat besar terhadap dunia anak-anak untuk bergabung sebagai guru. Syarat utama bukan hanya ijazah, tetapi juga kesiapan emosional dan kecintaan terhadap proses mendidik anak.

Setelah diterima, calon guru wajib mengikuti masa pelatihan (training) selama 3 bulan. Masa ini digunakan sebagai periode uji coba untuk mengenal budaya kerja sekolah, mempelajari kurikulum, dan menjalankan tugas-tugas dasar dengan pendampingan guru senior. Sistem ini membantu menyeleksi calon guru sekaligus memberikan pelatihan kontekstual secara langsung.

Pendampingan dilakukan dengan intens oleh guru berpengalaman yang telah memahami nilai-nilai dan metode pembelajaran di RA. FASTABIQUL KHAIRAT. Para pendidik baru dilatih untuk menguasai keterampilan mendongeng, teknik komunikasi dengan anak, serta strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, pelatihan tidak hanya teoritis, tetapi berbasis praktik harian.

Rekomendasi untuk melanjutkan studi ke jenjang S1 PAUD juga diberikan kepada guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi formal. Sekolah secara aktif memotivasi guru untuk mengikuti perkuliahan dan mendukung dengan fleksibilitas waktu kerja. Langkah ini menunjukkan komitmen lembaga terhadap pengembangan kapasitas SDM jangka panjang.

Walaupun masih banyak guru berlatar belakang non-PGPAUD, pendekatan yang digunakan sekolah mengarah pada pembinaan berkelanjutan. Ini menjadi bentuk manajemen SDM adaptif yang sesuai dengan kondisi lokal namun tetap mengacu pada standar pendidikan nasional.

Sistem rekrutmen yang inklusif namun bertanggung jawab ini menjadikan TK Mahdi Alif mampu menjaga stabilitas jumlah tenaga pendidik meskipun berada di wilayah yang tidak mudah dijangkau lulusan sarjana pendidikan. Sekolah menunjukkan bahwa dengan strategi yang tepat, keterbatasan dapat diubah menjadi kekuatan.

Manajemen SDM berbasis kekeluargaan dan profesionalisme ini memperkuat loyalitas guru terhadap lembaga. Guru merasa diperhatikan dan dilibatkan, sehingga muncul rasa memiliki dan semangat untuk terus belajar demi kebaikan anak-anak didik mereka.

### **3. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Manajemen sarana dan prasarana di RA. FASTABIQUL KHAIRAT dilakukan secara responsif dan berbasis kebutuhan aktual. Sekolah belum memiliki jadwal pemeliharaan formal yang terstruktur, namun mekanisme pelaporannya berjalan efektif melalui koordinasi antar guru. Setiap kerusakan atau kebutuhan perbaikan dilaporkan dalam forum mingguan atau langsung kepada kepala sekolah.

Fasilitas utama seperti alat permainan edukatif, ruang kelas, dan kebersihan sekolah menjadi perhatian utama. Sekolah menyadari pentingnya lingkungan fisik yang aman dan menarik untuk anak-anak usia TK, karena suasana belajar sangat dipengaruhi oleh ketersediaan alat bantu belajar yang menyenangkan.

Alat permainan disediakan dalam jumlah yang cukup dan sesuai dengan perkembangan anak, mulai dari balok susun, puzzle, alat musik sederhana, hingga taman bermain mini. Pengadaan dilakukan berdasarkan hasil musyawarah antara guru dan komite sekolah saat penyusunan anggaran tahunan.

Meski belum ada manajemen inventarisasi secara digital, guru memiliki peran aktif dalam memastikan perlengkapan tetap terawat dan digunakan secara maksimal. Guru bertanggung jawab pada ruang kelas masing-masing serta secara kolektif menjaga area bersama seperti halaman dan kamar mandi.

Pentingnya lingkungan yang ramah anak juga terlihat dari penataan ruang kelas. Pojok-pojok tematik disediakan untuk mendukung kegiatan literasi, motorik halus, dan pembelajaran berbasis bermain. Penataan ini disesuaikan dengan tema mingguan yang disusun dalam RPPH.

Sekolah juga membuka ruang bagi masyarakat atau wali murid yang ingin menyumbang fasilitas. Beberapa alat permainan dan bahan ajar diperoleh dari kontribusi orang tua dalam kegiatan parenting atau saat perayaan hari besar. Ini menunjukkan keterlibatan komunitas dalam manajemen sarpras secara tidak langsung.

Manajemen sarpras yang dinamis ini menunjukkan bahwa pengelolaan fasilitas tidak harus selalu formal dan birokratis, tetapi dapat berjalan efektif bila ada komunikasi terbuka, rasa memiliki, dan kolaborasi di antara seluruh warga sekolah.

### **4. Manajemen Sarana dan Prasarana**

Sarana dan prasarana merupakan penunjang utama terciptanya proses pembelajaran yang nyaman, aman RA. FASTABIQUL KHAIRAT. Di TK Mahdi Alif, pengelolaan sarana dilakukan secara terstruktur oleh tim sarpras yang ditunjuk langsung oleh kepala sekolah. Inventarisasi dilakukan setiap awal tahun ajaran dengan melibatkan guru dan tenaga administrasi. Hal ini dilakukan untuk memastikan semua kebutuhan pembelajaran anak dapat terpenuhi dengan optimal.

Setiap ruang belajar didesain dengan memperhatikan prinsip ramah anak, seperti penggunaan warna-warna cerah, pencahayaan yang baik, dan alat bermain yang aman. Selain itu, tersedia ruang bermain outdoor, ruang perpustakaan kecil, toilet anak, serta ruang UKS. Semua fasilitas tersebut mendukung pembentukan lingkungan belajar yang menyenangkan dan holistik.

Pemeliharaan dilakukan secara berkala, baik untuk sarana indoor maupun outdoor. Guru memiliki peran dalam mengawasi kondisi peralatan kelas dan segera melapor jika terdapat kerusakan. Ini menciptakan budaya tanggung jawab terhadap aset lembaga pendidikan.

Di sisi lain, pengadaan barang baru dilakukan berdasarkan hasil evaluasi kebutuhan setiap semester. Jika ditemukan kekurangan atau ketidaksesuaian dengan

kurikulum, maka sekolah akan mengajukan usulan pengadaan kepada yayasan atau melalui komite sekolah.

Keberadaan media pembelajaran seperti alat peraga, buku cerita, dan permainan edukatif juga diperhatikan. Guru diberi kebebasan untuk mengembangkan media kreatif yang mendukung kegiatan tematik. Ini memberikan keleluasaan dalam menyesuaikan dengan karakter anak.

Pemanfaatan ruang juga diatur secara efektif. Sekolah memaksimalkan semua sudut ruangan untuk menstimulasi keterampilan motorik, kognitif, dan sosial anak, misalnya melalui sudut imajinasi, sudut sains, dan sudut baca. Ini selaras dengan prinsip pembelajaran berbasis sentra atau sudut.

Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang baik mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang menyeluruh, serta menjadikan lingkungan sekolah sebagai tempat yang menyenangkan dan aman bagi anak usia dini.

### **5. Komunikasi dan Hubungan Sekolah dengan Orang Tua**

Komunikasi antara pihak sekolah dan orang tua merupakan kunci keberhasilan pembelajaran anak usia dini. RA. FASTABIQUL KHAIRAT menerapkan prinsip keterbukaan dan kolaborasi dalam membangun hubungan ini. Setiap awal semester, sekolah mengadakan pertemuan wali murid untuk menyampaikan program, target capaian, serta sistem evaluasi.

Selain itu, komunikasi harian dilakukan melalui buku penghubung yang dibawa anak setiap hari. Guru mencatat perkembangan anak dan orang tua dapat memberikan tanggapan. Dalam kondisi tertentu, guru juga dapat menghubungi orang tua secara langsung melalui grup WhatsApp atau panggilan telepon.

Kegiatan parenting juga rutin dilaksanakan sebagai bentuk penguatan kapasitas orang tua. Materi yang diberikan seputar pola asuh, nutrisi anak, hingga pentingnya stimulasi dini di rumah. Hal ini bertujuan agar pendekatan pendidikan di rumah sejalan dengan di sekolah.

Sekolah juga melibatkan orang tua dalam kegiatan-kegiatan tematik, seperti field trip, perayaan hari besar, atau kegiatan gotong royong. Partisipasi ini menciptakan rasa memiliki terhadap sekolah dan meningkatkan kedekatan emosional antara orang tua, anak, dan guru.

Adanya kolaborasi yang positif ini menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Orang tua merasa dilibatkan dan dihargai dalam proses pendidikan anaknya.

Lebih lanjut, sekolah menyediakan layanan konseling dasar bagi orang tua yang memiliki permasalahan dalam pola pengasuhan. Guru BK atau wali kelas dapat menjadi mediator atau fasilitator yang menjembatani kesenjangan komunikasi antara sekolah dan keluarga.

Dengan model komunikasi yang terbuka dan partisipatif, sekolah mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang harmonis, di mana guru dan orang tua menjadi mitra sejajar dalam mendidik anak-anak.

### **6. Kegiatan Pengembangan Diri dan Penguatan Karakter Anak**

Kegiatan pengembangan diri menjadi bagian integral dari pendidikan anak usia dini. Di RA. FASTABIQUL KHAIRAT, kegiatan ini dikembangkan secara terstruktur melalui pendekatan tematik dan berbasis nilai karakter. Anak dilatih untuk mengenali dirinya, mengatur emosinya, serta belajar bekerja sama dengan teman.

Kegiatan seperti senam pagi, doa bersama, bercerita, bermain peran, dan kerja kelompok menjadi rutinitas yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga mendidik.

Dalam kegiatan ini, anak belajar tentang disiplin, empati, kejujuran, dan tanggung jawab secara kontekstual.

Selain itu, program unggulan seperti “Pekan Mandiri” mendorong anak untuk belajar melakukan hal-hal sederhana sendiri, seperti memakai sepatu, merapikan tas, atau mencuci tangan. Kemandirian menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter di usia dini.

Penguatan karakter juga dilakukan melalui cerita bergambar, lagu anak, dan simulasi nilai-nilai kehidupan. Guru memanfaatkan momen tertentu untuk menanamkan nilai seperti peduli, menghormati, dan tidak menyakiti teman.

Dalam pembiasaan sehari-hari, guru menjadi teladan sikap bagi anak-anak. Anak belajar tidak hanya dari instruksi verbal, tetapi juga dari contoh nyata yang diberikan oleh guru dalam berperilaku dan berkomunikasi.

Evaluasi terhadap kegiatan pengembangan diri dilakukan secara kualitatif. Guru mencatat perubahan perilaku anak dari waktu ke waktu dan mendiskusikannya dalam forum reflektif atau rapat mingguan. Ini menjadi dasar untuk memberikan dukungan lebih lanjut jika ada anak yang membutuhkan bantuan khusus.

Dengan kegiatan yang menyentuh aspek afektif dan sosial anak, RA. FASTABIQUL KHAIRAT tidak hanya mendidik anak untuk cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk pribadi yang berkarakter, mandiri, dan siap bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di lembaga ini telah berjalan secara efektif dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Setiap aspek manajerial, mulai dari kurikulum, SDM, hingga sarana dan prasarana, menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Penyusunan RPPH yang dilakukan secara bersama oleh guru dan kepala sekolah menjadi cerminan praktik pembelajaran yang demokratis dan terarah.

Manajemen sumber daya manusia di RA. FASTABIQUL KHAIRAT memperlihatkan strategi adaptif dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendidik profesional, dengan memberikan ruang pelatihan bagi guru baru serta dukungan dari guru senior. Sementara itu, pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan, dengan adanya kesadaran kolektif untuk merawat fasilitas yang ada demi mendukung proses belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, manajemen keuangan dan hubungan dengan orang tua serta masyarakat menjadi kekuatan utama dalam menopang keberlanjutan pendidikan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT. Anggaran yang disusun bersama dan iuran yang terjangkau memperlihatkan keberpihakan pada masyarakat lokal. Kegiatan parenting dan partisipasi orang tua juga memperkuat kerja sama antara rumah dan sekolah. Struktur organisasi yang jelas dan fungsional memastikan pengambilan keputusan yang terarah dan responsif terhadap kebutuhan sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan di lembaga ini telah berjalan secara efektif dengan pendekatan kolaboratif dan partisipatif. Setiap aspek manajerial, mulai dari kurikulum, SDM, hingga sarana dan prasarana, menunjukkan adanya upaya untuk menyesuaikan diri dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah. Penyusunan RPPH yang dilakukan secara bersama

oleh guru dan kepala sekolah menjadi cerminan praktik pembelajaran yang demokratis dan terarah.

Manajemen sumber daya manusia di RA. FASTABIQUL KHAIRAT memperlihatkan strategi adaptif dalam mengatasi keterbatasan tenaga pendidik profesional, dengan memberikan ruang pelatihan bagi guru baru serta dukungan dari guru senior. Sementara itu, pengelolaan sarana prasarana dilakukan secara fleksibel berdasarkan kebutuhan, dengan adanya kesadaran kolektif untuk merawat fasilitas yang ada demi mendukung proses belajar yang menyenangkan bagi anak-anak.

Selain itu, manajemen keuangan dan hubungan dengan orang tua serta masyarakat menjadi kekuatan utama dalam menopang keberlanjutan pendidikan di RA. FASTABIQUL KHAIRAT. Anggaran yang disusun bersama dan iuran yang terjangkau memperlihatkan keberpihakan pada masyarakat lokal. Kegiatan parenting dan partisipasi orang tua juga memperkuat kerja sama antara rumah dan sekolah. Struktur organisasi yang jelas dan fungsional memastikan pengambilan keputusan yang terarah dan responsif terhadap kebutuhan sekolah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azizah, R. (2022). Sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini dalam mewujudkan lingkungan bermain yang edukatif. *Jurnal PAUD Berkembang*, 6(1), 45–52.
- Farida, H. (2023). Kemitraan sekolah dan masyarakat dalam meningkatkan mutu TK swasta. *Jurnal Kajian Pendidikan*, 11(1), 88–97.
- Hastuti, N. (2023). Validitas data kualitatif: Peran triangulasi dan member check dalam riset pendidikan. *Jurnal Studi Pendidikan Indonesia*, 12(1), 78–84.
- Mulyani, S., & Nurhasanah, T. (2021). Pengembangan profesionalisme guru TK melalui pelatihan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Pelatihan Guru*, 9(2), 110–118.
- Nurul, A., & Handayani, W. (2021). Keterlibatan orang tua dalam program pendidikan di TK. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 50–59.
- Putri, R. E., & Susanti, D. (2022). Teknik observasi dan dokumentasi dalam penelitian kualitatif pendidikan. *Jurnal Riset dan Kajian Pendidikan*, 10(2), 55–62.
- Rahmawati, E., & Arifin, A. (2023). Kompetensi guru TK dalam pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Nusantara*, 3(1), 65–74.
- Rohman, T., & Latifah, N. (2021). Model analisis Miles dan Huberman dalam penelitian kualitatif manajemen sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Administrasi*, 5(1), 99–107.
- Sari, N. (2021). Kepemimpinan kepala sekolah dalam penguatan manajemen berbasis sekolah di TK. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 88–95.
- Sutisna, B., & Kamaliah, L. (2020). Strategi pengelolaan keuangan di lembaga TK swasta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*, 4(2), 130–138.
- Wulandari, M., & Syafruddin, A. (2023). Implementasi Manajemen Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Perdesaan. *Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan*, 8(1), 33–41.
- Yuliana, L., & Fadhilah, R. (2022). Supervisi akademik dalam meningkatkan mutu pembelajaran di taman kanak-kanak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak*, 7(1), 22–30.